

# **SOSIALISASI LITERASI DIGITAL PADA REMAJA KARANG TARUNA KELURAHAN TANJUNGPRIOK, JAKARTA UTARA**

Denada Faraswacyen L. Gaol<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Budi Luhur  
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Jakarta  
E-mail: denada.faraswacyen@budiluhur.ac.id

## **ABSTRAK**

Untuk membangun budaya literasi pada seluruh ranah pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu bagian dari GLN adalah literasi digital yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Sosialisasi Literasi Digital pada Remaja Karang Taruna Kelurahan Tanjungpriok Jakarta Utara merupakan kegiatan PKM Tim Dosen FISIP Universitas Budi Luhur pada Semester Genap 2018/2019. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang literasi digital yang sehat, positif, dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Bentuk sosialisasi yang dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan materi terkait literasi digital dengan bahasa yang mudah dipahami oleh Remaja Karang Taruna dan para orang tua di Kelurahan Tanjungpriok Jakarta Utara. Penjelasan materi dilakukan dengan mengajarkan cara penggunaan internet sebagai sumber informasi yang valid, terverifikasi, dan resmi.

**Kata kunci: pemberdayaan, masyarakat, literasi digital**

## **ABSTRACT**

To build a literacy culture in all aspects of education (family, school, and community), since 2016 the Ministry of Education and Culture has intensified the National Literacy Movement (GLN) as part of the implementation of Minister of Education and Culture Regulation No. 23 of 2015 concerning Growth of Character. One part of GLN is digital literacy, which is the ability to understand and use information in various forms from a very wide variety of sources that are accessed through computer devices. Socialization of Digital Literacy for Youths in Tanjungpriok, North Jakarta is PKM activities of the Faculty of Social and Political Sciences of Budi Luhur University in the Semester 2018/2019. This activity aims to provide an understanding of digital literacy that is healthy, positive, and beneficial for everyday life. The form of socialization that is carried out is by giving explanations of material related to digital literacy with language that is easily understood by youth and parents in Tanjungpriok, North Jakarta. Explanation of the material is done by teaching how to use the internet as a valid, verified and official source of information.

**Keyword : empowerment, community, digital literacy**

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tiga dharma yang harus dilaksanakan perguruan tinggi. Dharma pengabdian kepada masyarakat dikonseptualkan sebagai aplikasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk membantu memecahkan permasalahan masyarakat secara langsung. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademik Universitas Budi Luhur diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga derajat kehidupan dan kesejahteraan masyarakatnya dapat meningkat.

Berdasarkan dharma pengabdian kepada masyarakat tersebut maka Tim Pelaksana PKM FISIP Universitas Budi Luhur bermaksud mengadakan PKM di Kelurahan Tanjungpriok Jakarta Utara. Dasar pemilihan Remaja Karang Taruna Kelurahan Tanjungpriok Jakarta Utara sebagai mitra PKM karena sesuai dengan sasaran tema PKM yaitu literasi digital yang sangat erat kaitannya dengan anak-anak remaja yaitu pelajar SMA dan mahasiswa. Begitu juga dengan pengajuan dari LMK Kelurahan Tanjungpriok yang menginginkan sosialisasi literasi digital seiring dengan pesatnya perkembangan penggunaan perangkat digital terutama pada generasi muda yang merupakan remaja Karang Taruna Kelurahan Tanjungpriok Jakarta Utara. Kegiatan ini juga sebagai bentuk dukungan kepada program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yaitu Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang mencakup enam kategori yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.

Perkembangan dunia digital dapat menimbulkan dua sisi yang berlawanan dalam kaitannya dengan pengembangan

literasi digital. Berkembangnya peralatan digital dan akses akan informasi dalam bentuk digital mempunyai tantangan sekaligus peluang. Salah satu kekhawatiran yang muncul adalah jumlah generasi muda yang mengakses internet sangat besar, yaitu kurang lebih 70 juta orang. Mereka menghabiskan waktu mereka untuk berinternet, baik melalui telepon genggam, komputer personal, atau laptop, mendekati 5 jam per harinya. Tingginya penetrasi internet bagi generasi muda tentu meresahkan banyak pihak dan fakta menunjukkan bahwa data akses anak Indonesia terhadap konten berbau pornografi per hari rata-rata mencapai 25 ribu orang (Republika, 2017). Belum lagi perilaku berinternet yang tidak sehat, ditunjukkan dengan menyebarnya berita atau informasi hoaks, ujaran kebencian, dan intoleransi di media sosial. Hal-hal tersebut tentu menjadi tantangan besar bagi orang tua, yang mempunyai tanggung jawab dan peran penting dalam mempersiapkan generasi abad ke-21, generasi yang memiliki kompetensi digital.

Setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern sekarang ini. Literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya. Generasi yang tumbuh dengan akses yang tidak terbatas dalam teknologi digital mempunyai pola berpikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Setiap orang hendaknya dapat bertanggung jawab terhadap bagaimana menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Teknologi digital memungkinkan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga dan teman dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, dunia maya saat ini semakin dipenuhi konten berbau berita bohong, ujaran kebencian, dan radikalisme, bahkan praktik-praktik penipuan.

Keberadaan konten negatif yang merusak ekosistem digital saat ini hanya bisa ditangkal dengan membangun kesadaran dari tiap-tiap individu.

Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, bentuk yang dimaksud termasuk menciptakan, mengelaborasi, mengomunikasikan, dan bekerja sesuai dengan aturan etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan. Termasuk juga kesadaran dan berpikir kritis terhadap berbagai dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi akibat penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari memacu individu untuk beralih dari konsumen informasi yang pasif menjadi produsen aktif, baik secara individu maupun sebagai bagian dari komunitas.

Jika generasi muda kurang menguasai kompetensi digital, hal ini sangat berisiko bagi mereka untuk tersisih dalam persaingan memperoleh pekerjaan, partisipasi demokrasi, dan interaksi sosial. Literasi digital akan menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif. Mereka tidak akan mudah termakan oleh isu yang provokatif, menjadi korban informasi hoaks, atau korban penipuan yang berbasis digital. Dengan demikian, kehidupan sosial dan budaya masyarakat akan cenderung aman dan kondusif. Membangun budaya literasi digital perlu melibatkan peran aktif masyarakat secara bersama-sama. Keberhasilan membangun literasi digital merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan.

Berkaitan uraian tersebut maka berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kelurahan Tanjungpriok yang merupakan lokasi KKN mahasiswa

Universitas Budi Luhur maka lokasi tersebut layak dijadikan objek PKM karena tatanan masyarakatnya sangat beragam memiliki latar belakang pendidikan, dan budaya yang berbeda. Berdasarkan banyaknya perbedaan karakter tersebut sering ditemukan perbedaan pandangan dan sikap terhadap dinamika social yang sering terjadi di lingkungan mereka sehingga diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman dalam menyikapi setiap pandangan yang berbeda secara positif. Termasuk hal-hal yang berkaitan dengan kesadaran dan berpikir kritis dalam menggunakan perangkat teknologi dalam kehidupan sehari-hari

## 2. PERMASALAHAN

Penyebaran berita bohong atau hoaks yang masif menandakan kemampuan dan pemahaman masyarakat soal informasi berbasis komputer masih minim. Pada saat masyarakat dihadapkan pada perkembangan teknologi yang sangat masif, penyebaran hoaks pun menjadi semakin luas menjangkau public yang tak terbatas. Masalah maraknya hoaks yang beredar luas di jagat dunia maya merupakan tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan termasuk lingkungan akademik yang dapat berperan sebagai pencerah yang memberikan pengertian dan pemahaman bagi warga Tanjungpriok terutama generasi muda karang taruna sebagai pengguna perangkat digital dalam kesehariannya.

Dalam menggunakan perangkat digital untuk mengakses informasi yang beredar di internet, mereka belum benar-benar paham validitas berita tersebut karena belum mengetahui cara membedakan berita valid atau bohong. Seperti tidak memperhatikan sumber rujukan atau referensi resmi berita yang beredar tersebut. Mudah-mudahan meneruskan berita-berita yang diterima melalui social

media untuk diteruskan ke daftar kontak lainnya.

### 3. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode berupa pemaparan materi dan pendampingan kepada peserta.

#### 1. Pemaparan materi

Kegiatan berupa pemaparan tentang gerakan literasi nasional yang salah satunya adalah literasi digital yaitu pengertian literasi digital, pentingnya mengetahui literasi digital, manfaat literasi digital, jenis kegiatan yang mencakup literasi digital, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan guru dalam pendampingan literasi digital, dan tips aman menggunakan internet.

#### 2. Pendampingan kepada peserta

Bersamaan dengan pemaparan materi, tim penyaji juga akan mengadakan kuis dan permainan interaktif.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM FISIP Universitas Budi Luhur dilaksanakan pada 6 dan 7 Agustus 2019 bertempat di Balai Warga RW 012 Kelurahan Tanjungpriok. Tim pelaksana berangkat dari Universitas Budi Luhur dengan dibantu oleh dua orang mahasiswa sebagai fasilitator yaitu Rangga Buana Guntur Putra (1571500873) dan Mohammad Rikza Rozani (1571501418). Acara dimulai pukul 09.30 WIB yang dihadiri oleh Ketua LMK, Ketua RW 012, remaja karang taruna, ibu-ibu perwakilan dari setiap RT, penggerak posyandu, penggerak posbindu lansia, penggerak jumatik, dan penggerak dasawisma dari RW 012 Kelurahan Tanjungpriok. Acara dipandu oleh mahasiswa sebagai host yaitu Mohammad Rikza Rozani dan dibuka

oleh Ketua LMK Bapak Indra Wijaya serta Bapak Sugriwo sebagai Ketua RW 012 kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Denada Faraswacyen L. Gaol sebagai Ketua PKM HI FISIP.



**Gambar 1**  
**Instruktur Memberikan Pemaparan**  
**Literasi Digital**

Berdasarkan fakta-fakta tersebutlah maka materi PKM ini lebih mengedepankan bagaimana memahami dan menjalankan literasi digital yang benar, seperti memilih dan memilah atau *filtering* informasi yang diterima melalui media social dengan bijak. Kemampuan memilah dan memilih media yang benar inilah yang disebut dengan *Media Literacy*, atau Literasi Media (LM). Jenis literasi ini berperan semakin penting mendampingi kegiatan Literasi Informasi (*Information Literacy*). Penggunaan teknologi internet harus disertai dengan pemahaman dan kemampuan kognitif (cara berpikir) yang cerdas. Permasalahan ini menimbulkan pertanyaan bagaimana mengatasi berita-berita palsu (*hoax*) yang semakin hari semakin membanjiri dan menembus ruang-ruang personal kita. Bagi sebagian orang, jawaban atas pertanyaan tersebut adalah dengan melakukan periksa fakta (*fact checking*). Dengan melakukan periksa fakta, informasi-informasi yang terbukti bohong bisa dipatahkan dengan sendirinya. Orang yang awalnya membaca informasi palsu kemudian akan disadarkan setelah membaca informasi yang sebenarnya. Namun, kenyataannya memberantas informasi hoaks tidak

semudah itu. Usaha untuk menampilkan fakta yang sebenarnya, kerap kali berakhir dengan sia-sia. Ini terjadi karena pada dasarnya problem utama tidak terletak pada informasi palsu itu sendiri, melainkan pada apa yang diyakini oleh seseorang. Keyakinan dengan dasar apapun, seperti: politik, agama, kultur kerap membuat orang mengedepankan prasangka, alih-alih fakta. Prasangka tersebut yang kerap kali dibawa ketika berpendapat di ruang publik seperti di media sosial.



**Gambar 2**  
Peserta Warga RW 012 Kelurahan Tanjungpriok

Literasi digital merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam menggunakan perangkat digital seperti internet yang melibatkan kemampuan teknis dan kecerdasan kognitif. Generasi millennial adalah istilah untuk generasi yang lahir pada era 1980-an sampai dengan 2000 dan akrab (fasih) dengan teknologi digital. Kedua hal tersebut saling berkaitan mengingat teknologi digital yang terus berkembang dengan pesat, dan erat dengan kehidupan kita sehari-hari. Maka sebagai pengguna perangkat tersebut, kita pun dituntut untuk melek terhadap dunia digital. Melek dalam arti memahami, mengevaluasi dan membuat sesuatu (bisa menjadi produsen, bukan hanya konsumen).



**Gambar 3**  
Tampilan Media Sosial Instagram Karang Taruna RW 012

Cakupan literasi yang awalnya sederhana telah mengalami evolusi perkembangan. Semua itu antara lain dikarenakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu cepat. Jika semula kegiatan membaca, menulis, berhitung dapat dikatakan sebagai kegiatan “menatap kertas”, maka kegiatan itu kini bergeser menjadi kegiatan menatap layar kaca, layar komputer, atau layar telepon genggam. Budaya baca dan tulis tersebut saat ini banyak menggunakan perangkat digital yang dipublikasikan melalui akun-akun media social pemiliknya. Namun publikasi ini diharapkan ke arah yang produktif seperti Remaja Karang Taruna Kelurahan Tanjungpriok yang memiliki media social mempublikasikan kegiatan-kegiatan mereka untuk dapat dikenal dan dicontoh oleh karang taruna di tempat lain. Penggerak posyandu, jumantik, dan dasawisma juga dapat

mempublikasikan kegiatan dan agenda-agenda mereka melalui media social yang dimiliki oleh kelurahan. Jadi literasi digital cakupannya sangat luas tidak hanya sebatas membaca informasi namun juga menulis atau mempublikasikan kegiatan dan prestasi-prestasi sebagai contoh keteladanan bagi kelurahan lain.



**Gambar 4**  
**Tim PKM FISIP UBL Bersama Lurah dan Ketua LMK Tanjungpriok**

Jadi alangkah baiknya, apabila internet bisa kita manfaatkan sebagai sarana untuk menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat positif bagi orang lain. Dalam mendukung kegiatan literasi digital ini, pihak pemerintah pun ikut berperan aktif. Demikian juga dengan pihak Kelurahan Tanjungpriok yang menyambut baik kegiatan PKM HI FISIP UBL. Lurah Tanjungpriok menyampaikan bahwa sebagian wilayahnya sudah difasilitasi wi-fi gratis untuk dapat mendukung literasi informasi bagi warganya. Informasi merupakan sebuah entitas yang berpotensi untuk menjadi sebuah kekuatan sekaligus sumber kebingungan bagi banyak orang. Setiap hari kita ditantang untuk berhadapan dengan informasi yang melimpah ruah dan melaju dengan kencang, dalam berbagai format yang tak terhitung jumlahnya. Keterampilan dasar dalam meleak informasi yang tidak lain adalah kemampuan untuk mengakses,

mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber secara efektif, menjadi sebuah keahlian yang teramat penting dan harus dikuasai oleh semua pihak termasuk masyarakat sebagai warga Kelurahan Tanjungpriok.



**Gambar 5**  
**Lurah Tanjungpriok Menerima Tim PKM FISIP UBL di Ruang Kerja**

Bapak Ma'mun selaku Lurah Tanjungpriok mengharapkan kegiatan PKM tidak hanya dilakukan di RW 012 tetapi beliau mengundang untuk dilakukan di RW lainnya sebagai tindak lanjut dan dapat membantu perangkat kelurahan untuk menyadarkan urgensi literasi digital kepada warganya yang masih kategori menengah ke bawah dan didominasi oleh penduduk urbanisasi sehingga sangat majemuk. Beliau memprioritaskan remaja dan anak-anak muda yang diwadahi dalam karang taruna dapat menjadi objek aktif dalam kegiatan PKM berikutnya agar dapat melakukan transfer ilmu kepada para penggerak PKK, posyandu, posyandu lansia, jumantik, dan dasawisma. Para penggerak organisasi ini umumnya diisi oleh ibu-ibu rumah tangga yang sangat multiperan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari sehingga tidak dapat berharap banyak jika pelatihan yang akan diadakan langsung tertuju kepada mereka namun diperlukan pendampingan oleh remaja karang taruna yang lebih cepat memiliki pemahaman dan melek dalam menggunakan teknologi sebagai instrument literasi digital.

## 5. KESIMPULAN

Literasi digital sangat berpengaruh pada manusia, dikarenakan manusia memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu hal, sehingga menjadikannya untuk menggali informasi dari luar maupun dalam media sangat terbuka lebar dan besar. Manusia sangat erat dengan informasi dan komunikasi yang menjadikannya memiliki pengetahuan yang lebih luas terhadap dunia baik dalam pengetahuan, pendidikan dan informasi-informasi yang terbaru di dalam media sosial.

Literasi digital merupakan konsep yang membicarakan tentang literasi yang relevan serta literasi yang berbasis kompetensi dan keterampilan teknologi, komunikasi, namun menekankan pada kemampuan evaluasi informasi yang lebih baik. Selain itu, literasi digital sangat penting dan menjadi tugas semua pihak termasuk akademisi, untuk memberikan pengetahuan yang luas mengenai informasi-informasi yang tertuang di dalam media dan internet. Oleh karena masih banyak informasi yang beredar di media internet adalah informasi palsu atau bohong. Maka tugas berikutnya adalah mengetahui informasi yang diakses tersebut apakah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau malah sebaliknya.

Untuk itu perlunya kegiatan PKM yang bertema sosialisasi literasi digital ini kepada warga terutama remaja karang taruna dan penggerak program di kelurahan kita menjadi generasi milineal yang identik dengan karakter berani, inovatif, kreatif, modern dan aktif bekerja, sehingga kita bisa memberikan pengetahuan dan informasi yang positif untuk generasi muda. Berdasarkan simpulan tersebut, Tim Pelaksana PKM lebih menekankan pada individu dan warga Kelurahan Tanjungpriok untuk mencari informasi yang sesuai dengan apa

yang dibutuhkan untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan pendidikan, karena peluang untuk terjadinya misinformasi di dalam internet masih terbuka lebar dan luas. Maka sebagai pengguna internet harus cerdas dalam menerima dan mengolah informasi yang ada. Pilah dan pilih serta saring terlebih dahulu informasi yang dicari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Data Sekunder dari Kelurahan Tanjungpriok Tahun 2015. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Budi Luhur. 2016. *Panduan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Dosen Universitas Budi Luhur*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2017. *Flyer Literasi Digital*.
- Kurnia, Novi dkk. 2017. *Literasi Digital Keluarga*. Yogyakarta: Center for Digital Society (CfDS) FISIP UGM.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Press.
- www.literasidigital.id. *Internet Sehat: Pedoman Berinternet Aman, Nyaman, dan Bertanggung Jawab*.